

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Petugas sampah merupakan orang yang melakukan pekerjaan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, pembuangan dari material sampah. Material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelola sampah biasanya juga bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat (Chandra, 2007).

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan. Penyakit bawaan sampah sangat luas, dan dapat berupa penyakit menular, tidak menular, dapat juga berupa bakteri, jamur, cacing (Slamet, 2009).

Salah satu penyakit yang dapat terinfeksi dari sampah adalah infeksi cacing. Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit yang paling umum tersebar dan banyak manusia diseluruh dunia. Di indonesia, penyakit cacing adalah penyakit rakyat umum, infeksinya pun dapat terjadi secara simultan oleh beberapa cacing (Zulkoni A, 2010).

Permasalahan sampah dapat ditangani dengan mengelola secara tepat dan benar. Dengan adanya tenaga kerja dalam mengatasi masalah tersebut diharapkan mampu untuk memberi yang terbaik untuk menurunkan akibat-akibat kesehatan yang ditimbulkan oleh sampah. Perlindungan tenaga kerja meliputi aspek-aspek

yang cukup luas, antara lain perlindungan keselamatan kerja dan kesehatan. Penggunaan alat pelindung diri seperti pakaian kerja yang sesuai akan mengurangi kemungkinan terjadi kecelakaan atau luka-luka (Daryanto, 2003).

Nematoda adalah cacing yang bentuknya panjang, silindrik tidak bersegmen dan tubuhnya bilateral simetrik. Panjang cacing ini antara 2 mm dan 1 meter. Nematoda yang ditemukan pada manusia terdapat dalam organ usus, jaringan dan sistem peredaran darah, Keberadaan cacing ini menimbulkan menifestasi klinik yang berbeda-beda tergantung pada spesiesnya dan organ yang dihinggapi (Onggowaluyo,S,J. 2001).

Karena kondisi petugas di TPA tidak menggunakan sarung tangan yang semestinya, sehingga terpapar langsung dengan telur cacing dari tanah kepada manusia melalui kuku yang mengandung telur cacing, kemudian masuk ke mulut bersama makanan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Telur Nematoda Usus pada kuku petugas sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

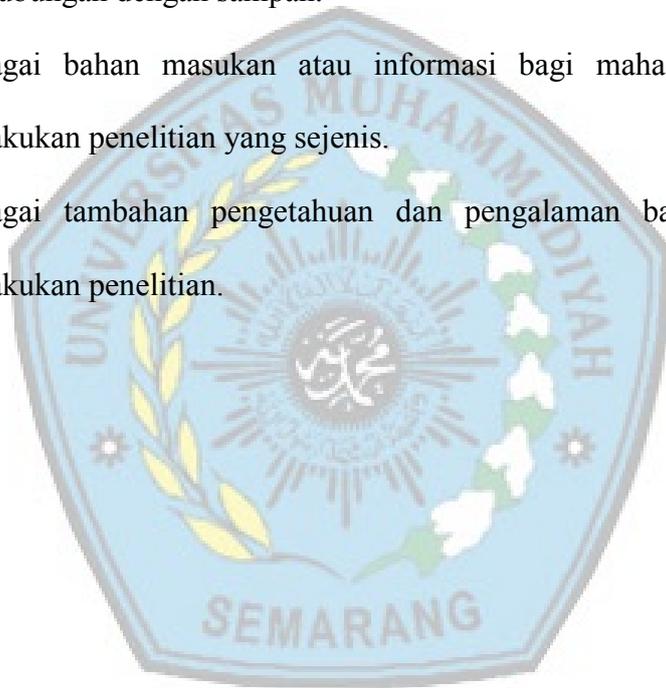
Untuk mengetahui Gambaran Telur Nematoda Usus pada kuku petugas sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan Gambaran Telur Nematoda Usus pada Kuku Petugas Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi petugas sampah agar memperhatikan pemakaian alat pelindung diri agar tidak terkena penyakit yang berhubungan dengan sampah.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.
3. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis untuk melakukan penelitian.



E. Keaslian Penelitian/Orginalitas Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Namapenulis, penerbitdantahun	Judulpenelitian	Hasilpenelitian
1	Widia Wati, Eri. Universitas Muhammadiyah Semarang 2008	Prevalensi telur cacing <i>nematoda</i> pada kuku siswa sekolah dasar negeri di kecamatan lekok kabupaten pasuruan.	Perbandingan prevalensi antar sekolah dasar di kecamatan lekok kabupaten pasuruan adalah SDN tambak lekok 111 memiliki prevalensi lebi tinggi yaitu sebesar 65,38 % sedangkan SDN jatirejo 11 memiliki prevalensi sebesar 34,62 %
2	Syamsiah N. Tri Handayani. Universitas Muhammadiyah Semarang 2013	Faktor risiko <i>Ascariasis</i> case dan <i>Trichuriasis</i> pada control anak sekolah.	Dari 39 siswa SD terdapat 79,5% siswa terdapat telur cacing <i>Ascaris</i> dan 25,7% siswa terdapat telur <i>Trichuris</i>

Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas yaitu keadaan kuku dan variabel terikat keberadaan telur cacing *Nematoda* usus di kuku. Lokasi pada sekolah dan sampel yang di ambil yaitu kuku.